Harga 1 nommer 20 Ct.

NOMMER 12. 1 JANUARI 1929. TAHOEN KA II.

PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I. Drukkerij KENANGA Weltevreden.

HARGA LANGGANAN
Boeat Indonesia 1 tahoen .... f 4.—
½ tahoen .... „ 2.—
Boeat loear Indonesia 1 tahoen .... „ 5.50
Pembajaran dikirim lebih doeloe.

REDAKSI:
Ir. SOEKARNO
Mr. SOENARJO
Batavia Pintoe Ketjil 46 — Telf. No. 79 Batavia.

Harga Advertentie:
Satoe baris .... f 0.30
Paling sedikit satoe kali moeat .... „ 2.—
Berlangganan dapat moerah.
Adm: Mr. SARTONO Pintoe-Ketjil 46-Telf. No. 79 Bt.

LEMBARAN KE 1

MENOLEH KEBELAKANG.

Sedikit hari lagi. maka tahoen 1928 akan lenjaplah selama-lamanja dari moeka boemi ini, dan tahoen 1929 akan datang membawa pertjintaan, kesedihan dan pertandingan baroe jang tak poetoes-poetoesnja. Meskipoen kita, kaoem nasionalis, kaoem kebangsaan, jang berdiri ditengah-tengah gelombang politik, haroes selaloe mengarahkan pemandangan kemoeka, dengan memegang tegoeh dan tetap kemoedi kapal jang mengaroeng laoetan besar, pada pertoekaran tahoen ini wadjib poelalah kita berenti sekedjap mata, tidak akan melepaskan lelah dalam perdjoangan, sebab pertandingan kita itoe tidaklah memberi kesempatan, melainkan oentoek menoleh kebelakang boeat sebentar, oentoek melihat djalan jang telah ditempoeh, soepaja dapat mengetahoei djalan jang akan ditoeroeti. Disa'at itoe haroeslah kita memenoengkan kedjadian-kedjadian jang telah laloe, ertinja itoe mengoempoelkan tenaga dan memintak pengadjaran pada sedjarah.

Dan tahoen jang laloe banjak memberi nasehat kepada kita, dalam beberapa hal ialah sebagai penoendjoek djalan.

[illegible]kah jang dibawa tahoen 1928? Dan tahoen jang hamp[illegible] lenjap ini memenoehi segala peng[illegible] jang kita kandoeng didada, ketika [illegible] [illegible] djangan mana' djoegapoen perasaan Persatoean moelai beroerat berakar. Itoelah jang membesarkan hati. Pertama-tama dalam kalangan politik: P.P.P.K.I. dalam congresnja di Soerabaia telah memperlihatkan, persatoean hati, persatoean tenaga. Pendirian satoe bank nasional, itoelah hasilnja; bank ini djanganlah direndahkan ertinja, sebab itoelah satoe langkah jang pertama dalam pembangoenan perekonomian ra'jat. Tetapi djangan poelalah diloepakan oleh kita, kaoem nasionalis, bahwa perdjalanan kita beloem lagi sampai kebatas; pekerdjaan membanting toelang baroe bermoela; akan banjak lagi kesoesahan dan rintangan jang akan menimpa segala pekerdjaan kita oentoek keselamatan ra'jat. Hari jang akan datang akan memintak tenaga jang tak berhingga, jang berlipat ganda beratnja dari hari jang laloe.

P.P.P.K.I., satoe badan persatoean dari segala perkoempoelan politik ditanah-air kita, bertambah tegoeh kedoedoekannja; ra[ber]apa tempat berdirilah seksi-seksinja [(]oempamanja di Jacatra, Mataram, Bandoeng d.l.l.) Segala aksi dalam kalangan politik dalam tahoen jang lepas terkoempoel dalam tangan P.P.P.K.I., itoelah memberi kekoeatan kepada aksi-aksi itoe, sebab tenaga tidak terpetjah-petjah.

Keadaan seperti ini tentoe sadja tidak disetoedjoei oleh Sana; persatoean ialah berbahaja oentoek lawanan kita, dan dalam tahoen jang lepas ini kita melihat bagaimana daja oepaja orang jang berkoeasa oentoek memetjah persatoean kita. Dalam pidato Wali negri pada pemboekaan Dewan Ra'jat kita masih ingat semoea, ditjoba-tjobalah membagi-bagi kaoem kebangsaan, dan sjoekoerlah manifest Boedi Oetomo mendjawab pertjobaan itoe dengan tangkas. Beberapa kali Boedi Oetomo dipoedji-poedji oleh Sana, goenanja tidak lain melainkan soepaja Boedi Oetomo lama kelamaan melepaskan diri dari badan persatoean kita. Tetapi B. O. mengerti moeslihat jang dipakaikan dan adalah awas.

Dalam tahoen jang lepas ini bahasa persatoean kita, bahasa Indonesia, telah men[djadi satoe pengikat bagi segala perkoem-]

mentjegah segala hal jang akan menegoehkan persatoean Indonesia?

Dalam hal jang membesarkan hati ini, tentoe ada poela terdengar jang koerang enak ditelinga kita. Kata pepatah orang: „tidak ada gading jang tidak retak." Dr. Ratu Langi dan toean Laoh beloemlah sanggoep roepanja mehargai persatoean itoe, dan mengira bahwa persatoean itoe tjoema satoe „fata morgana", satoe angan-angan jang tak akan terdjadi. Dan Dr. Apituley mendirikan satoe Moluksch Verbond sebagai lawanan P.P.P.K.I. Tetapi oentoenglah jang moeda-moeda dalam Persatoean Minahassa menentang haloean Ratu Langi dan Laoh itoe; dan Sarekat Ambon di Soerabaia akan menentoekan sikapnja dalam berapa hari ini terhadap kepada haloean-Apituley. Goetji wasiat Ali Moesa jang diboeka oleh Timboel tidak goena lagi kita kenangkan disini.

Kaoem isteri telah moelia sadar dan tahoe kewadjibannja dalam pergerakan. Ketika kita menoelis ini kaoem iboe kita masih bercongres di Kota Mataram akan menentoekan pendiriannja dalam soal-soal penghidoepan. Verslagcongres, sajang benar, beloem lagi ditangan kita, djadi beloemlah dapat kita membitjarakan dengan lebar apa jang terdjadi disana. Tetapi [illegible] Sebagai ini kita bolehlah [illegible] We-[illegible] kau[illegible] djoega kita[illegible]an, jang menoendjoekkan kemadjoean kaoem isteri ditahoen jang laloe ini.

Jang tidak berhingga ialah kemadjoean pergerakan pemoeda: dalam kalangan pemoeda, harapan bangsa, kita melihat dalamnja perasaan persatoean. Dalam congres congresnja (congres Pemoeda di Jacatra boelan October, congres Pemoeda Indonesia jang baroe laloe ini, congres Jong Java di Mataram) perasaan persatoean itoe dikemoekakan dengan sekeras-kerasnja, dan segala perkoempoelan pemoeda-pemoeda ini telah memoetoeskan akan mengadakan *satoe* perkoempoelan pemoeda (fusie) jaitoe akan mehilangkan perkoempoelan Jong-Java, Jong-Sumatra atau Pemoeda Sumatra d.s.b. Inilah satoe kepoetoesan jang memoelai priode jang baroe dalam pergerakan pemoeda; djadi pemoeda peladjar telah melangkah lebih djaoeh dari perkoempoelan-perkoempoelan politik P.P.P.K.I. sekarang masih satoe federatie, satoe tingkat jang pertama boeat persatoean, tetapi pemoeda-pemoeda melompati periode itoe dan memasoeki periode jang lebih tinggi dari itoe. Besar hati kita melihat ini, sebab pemoeda ini jang akan mendjoendjoeng kepertjajaan bangsa dihari jang akan datang. Tanah-air kita Indonesia tidaklah goena beroesoeh hati dan ketjiwa kepada masa jang akan datang selamanja Iboe Indonesia masih mempoenjai poetera jang tahoe dikewadjibannja, jang tahoe dimana terletaknja koentji kebesaran dan kehormatan.

***

Djadi kalau kita, pada pengabisan tahoen 1928 ini, melihat kebelakang, bertambahlah kepertjajaan kita dihari jang akan datang. Angin persatoean jang bermoela bertioep dengan lemah lemboet, bertambah lama bertambah koeat. Meskipoen pergerakan mendapat rintangan (Semarang, Djokja, djoega pergerakan pemoeda dihalang-halangi) itoe tidaklah akan memoendoerkan pergerakan kebangsaan. Itoelah satoe hoekoem alam, bahwa tiap-tiap kekoeatan jang mendapat rintangan, bertambah lama bertambah koeat.

Tetapi pergerakan nasional akan hidoep[...]

PENGOEROES: P(ERIKATAN) P(EREMPOEAN) I(NDONESIA).

Dari kiri kekanan.

Soenarjati, Badijahmoerjati, Soejatien R.A. Hardjodiningrat, Nji Adjar Dewantara, Moendjijah, R.A. Soekonto (ketoea), St. Soekaptinah (pengarang), Ismoerdijati, Hajinah, ?, ?.

GENAP SATOE TAHOEN DALAM BOEANGAN.

Dr. Tjipto Mangoen Koesoemo.

Pada 30 December ini genaplah satoe tahoen saudara kita Tjipto Mangoen Koesoemo didalam boeangannja jang ketiga kali. Satoe tahoen lamanja pengandjoer kita, dilagoekan oleh laoet Meloekoe, rindoe kepada tempat perdjoangan kita ini. Terasakah pada kawan-kawan kita apakah ertinja itoe oentoek seorang pahlawan: doedoek seorang diri dipoelau jang soenji senjap, dipaksa oleh nasib berdiam diri, sedangkan teman sedjawat berdjoang ditengah lapangan akan mereboet tjita-tjita bersama?

Tetapi meskipoen terasing dari pergerakan, meskipoen dia merasai tangan besi jang berkoeasa ketiga kalinja, hati saudara itoe masih tetap, dan pertjaja kepada kebenaran dan keadilan jang mendjadi azas kepada toedjoean kita.

Tidakkah pengandjoer ini dalam perasingannja di poelau Banda menoelis (lihat P. I. No. 8): „Pertjajalah saja menoeroet pendapatan sendiri bahasa kemerdekaan kita soedah tertoelis dalam noedjoem Ilahi. Pertjajalah kita, jang kemerdekaan itoe akan datang."

Masih terbajang dimoeka kita hari 30 December 1927, waktoe Dr. Tjipto meninggalkan tanah Djawa menoeroet djalan boeangan. Matahari tidak bersinar, langit dilipoeti awan dan hoedjan rintik-rintik, sebagai Iboe Indonesia bersoesah hati melepaskan poeteranja.

Korban ini boekanlah korban jang pertama, dan pasti boekanlah korban jang pengabisan. Pergerakan sekarang baroe dalam waktoe permoelaannja, dan djalan jang akan membawa bangsa Indonesia kelapangan ke-[...]

Dengan iman jang teguh kita akan menoedjoe kepada jang dimaksoed, keselamatan dan kemakmoeran tanah Indonesia, meskipoen akan berbangkit taufan dan halilintar, satoe kejakinan seperti kemerdekaan tidaklah akan dapat bergojang.

jang memberi kekoeatan dan kepastian kepada tiap-tiap pergerakan. Rintangan dan kesoesahan jang dirasai bersama mengikatkan hati dan kemaoean bersama.

Tjipto Mangoen Koesoemo, meskipoen kamoe djaoeh disana, ditjeraikan oleh laoetan, kita satoe pikiran dan satoe perasaan. Kamoe tidaklah akan kami loepakan, sebab kita bersama *satoe* dalam pembelaan tanah toempah darah kita, tanah Indonesia. Kalau Iboe Indonesia masih ada mempoenjai poetera jang ridla mendjadi korban oentoek keselamatan Iboenja, tidaklah sesa'at djoegapoen kita chawatir bahasa bangsa Indonesia tidak akan mentjapai apa jang dimaksoednja. Dan Indonesia akan hidoep, hidoep selama-lamanja

H.B. Partai Nasional Indonesia.

Jacatra, 30 December 1928.

SEMANGAT PERSATOEAN INDONESIA DAN JANG BERSANGKOET-PAOET DENGAN ITOE.

(Pidato toewan O. H. Pantouw di Congres Pemoeda Indonesia, 27 December 1928 di Jacatra).

Perhimpoenan Congres jang terhormat!

Njonja-njonja dan toean-toean jang moeliawan dan Bangsawan!

Salam dan Bahagia!

Bermoela saja menjoetjap sjoekoer dan terima kasih kepada toean-toean Bestuur jang menilik hamba jang pitjik ini, oentoek mengoeraikan dihadapan persidangan, pendapatan, dan perasaan dan pengharapan saja tentang:

„Indonesische Eenheidsgedachte".

Akan tetapi sedang hal ini ta' poetoes-poetoes dibitjarakan dan diperbintjangkan dalam pelbagai soerat kabar, pelbagai perhimpoenan, pelbagai tempat, pidato toean Jamin dalam Jeugdcongres jang baroe laloe masih tertoelis dengan hoeroef jang terang dalam pikiran kita sekalian,

Rapat tertoetoep dari oetoesan-oetoesan perserikatan-perserikatan perempoean.

ka tiada seberapa lagi sisanja dari pada sisa itoe jang dapat saja oeraikan dalam congres pemoeda-pemoeda kita ini.

Sebenarnja tiada lajak hamba membawa hal ini kependengaran njonja-njonja dan toean-toean jang arif dan bidjaksana. Tetapi, djika soeatoe kejakinan telah mengambil roepa tegoeh dan tetap dalam pada kita manoesia, sehingga kejakinan itoe telah mendjadi darah daging, oleh dan karena roch ini telah menempati segenap perasaan dan pikiran kita,

maka ta' dapat tiada maloe dan takoet itoe terhapoes sedjoeroes, maka madjoelah kita, dengan tiada lagi menoleh kebelakang, walaupoen kita manoesia terbodoh-bodoh sadja.

Olehnja saja mohon maaf atas barang jang chilaf, atau barang kata jang salah tempat.

Pendapatan kita dalam Jeugdcongres jang baharoe laloe itoe, memperloei saja memohon kepada Bestuur, barang kesempatan oentoek memberi barang keterangan tentang kata jang kelak saja dipergoenakan dalam pidato ini, agar tiada menjoesahkan perhimpoenan djika dahoeloe tiada diberikan arti.

Dalam hal membitjarakan atau memperbintjangkan hal sebagai ini jang diseboet orang Indonesische Eenheidsgedachte, perkataan mana sendiri adalah soeatoe perkataan politiek, maka antara politiek dan politiek, terlaloe soesah menentoekan sipat-sipatnja. Artinja :

Antara jang boleh dikatakan dan tiada boleh dikatakan ; atau : Antara jang boleh dipikir dan boleh dikatakan, dan jang boleh dipikir tetapi tiada boleh didjadikan kata.

Saja katakan antara politiek dan politiek, tiada dapat ditentoekan sipat-sipatnja, sebab apa sadja oesaha manoesia, dalam pergaoelan hidoep, dengan pikiran, dengan perasaan ataukah dengan perboeatan, asal sadja oentoek keselamatan seoemoem kita, manoesia, itoelah diseboet politiek, itoelah soedah berarti politiek.

Jang saja katakan politiek itoelah kekoeasaan-hati manoesia oentoek menjelamatkan seoemoem kita (de macht om het algemeen te leiden). Demikian soeatoe mesdjid, soeatoe geredja soeatoe djamaah itoelah djoega soeatoe politiek lichaam.

Maka saja bertanja, manakah politiek, dan sampai dimanakah politiek itoe jang tiada boleh dibitjarakan antara pemoeda ?

Pendapatan saja dalam Congres jang baharoe laloe, ialah, bolehlah bitjara tentang politiek, tetapi djangan menjeboet namanja.

Lagi soeatoe hal toean Voorzitter !

Apakah jang boleh dibitjarakan, dan apakah jang tiada boleh diperkatakan pada pemoeda-pemoeda kita jang beloem akil baliq, tetapi jang soedah mengetahoei bedanja loeroes-bengkok, benar dan tiada benar ?

Bagaimanakah kita jang toea-toea terhadap pada pemoeda-pemoeda kita, jang ada saudara, atau anak dari pada kita sendiri,?

Bolehkah kita berkata sedemikian : „Hai anak, toetoeplah koeping dan matamoe, dan djanganlah mendengar, melihat atau merasa !

Sikap jang sebagi ini saja rasa, terlebih salah lagi.

Apa jang kedjadian sekelilingnja tiada tampak padanja (Pada waktoe sekarang terlampau amat banjak hal jang kedjadian sekelilingnja).

Kekoeasaan seorang bapa-iboe sampai sadja kerap kali dipintoe roemah.

Kekoeasaan seorang goeroe sampai sadja dipintoe pekarangan roemah sekolah.

Perhimpoenan jang terhormat !

menoeroet faham saja dan saja pikir setoedjoe dengan segala penoentoetan paedagogiek ialah demikian :

Sebaiknjalah kita menoentoen mereka dengan boedi, soepaja perkerti anak² kita tiada dinodah-nadahi dengan perasaan *kebentjian*, dan

dara-saudara kita dengan tiada barang toentoenan ?

hentarlah segala air-soemoer-perasaan pemoeda kita kesoeatoe aloeran jang besar jaitoe *ketjintaan*, tjinta akan tanah-air dan bangsa kita Indonesia tiada berdasar pada *kebentjian* tetapi pada *kesoetjian* maksoed kita (dat wij strijden voor een heilige zaak); maka ta' dapat tiada mereka mendapat kepenoehan hati.

Saja datang pada kata kemerdekaan. Kata ini saja dipergoenakan dengan tiada membahajakan congres pemoeda.

Adalah perkataan Kemerdekaan itoe berdoea arti,

a. kemerdekaan tjara toeboeh, badan atau badani,

a. kemerdekaan tjara roch atau rochani. (geest).

Menoeroet artinja kemerdekaan tjara badan atau badani itoe maka kemerdekaan soeatoe manoesia (individu) atau bangsa volk moelai, bilamana poetoes atau berhenti kekoeasaan jang lain ;

demikian hal ini tentoe itoelah jang dilarang dibitjarakan.

Apakah kemerdekaan rochani itoe? Itoelah tiada lain dari pada oesaha roch kita manoesia, seoepama mempoenjai soeatoe kepertjajaan (geloof), kejakinan (overtuiging) atau tjita-tjita (verlangens).

Inilah basis (alasan dari pada „nasioanalisme".

Pendeknja perkara batin-batin sadja.

Pikiran dan perasaan tentang kemerdekaan atau kebebasan ini itoelah kekajaan manoesia, atau poesaka manoesia jang termoelia, jang maha tinggi dan maha besar, jang dapat menempati roch kita manoesia, teristimewa kaoem pemoeda.

Tetapi kata toean :

Kemerdekaan (kebebasan) pikiran manakah sipatnja ?

Benar! Dalam laoetan kemerdekaan pikiran manoesia adalah tempat boeat tiap-tiap perahoe, tiap-tiap lajar, dan tiap-tiap kapal sebesar apa djoeapoen oentoek berlajar kian kemari.

Kalau kita memikir-mikir hendak mentjoeri, menjamoen, merampok dan pikiran ini didjadikan kata tentoelah tiada bebas.

Tetapi kalau kita peladjari anak-anak kita berboedi kepada orang toeanja dan goeroe-goeroenja tentoelah hal ini bebas.

Djikalau kita mengadjari mereka tjinta akan orang toeanja, tjinta akan tanah-airnja, apa salahnja ?

Pendeknja : Jang diperkatakan itoelah kebebasan jang bebas, dan kebebasan jang tiada bebas tentoe tiada kita diperkatakan.

Tibalah saja pada madsoed pembitjaraan kita jaitoe tentang Indonesische Eenheidsgedachte dan jang bersangkoet paoet dengan itoe.

Indonesische Eenheidsgedachte ini saja katakan tadi, soeatoe pengartian politiek

Djika benar pendapatan orang jang pandai pergaoelan hidoep manoesia terbagi 3 bagian.

a. arbeidsstaat pergaoelan econòmie).
b. rechtstaat (koeasaan),
c. cuituurstaat (jang mana geredja djamaah mesdjid itoelah tjonto-tjontonja).

Maka menoeroet pembahagian ini njatalah bahwa pergerakan jang nampak diseloeroeh boemi ini bertiga warna djoega.

Simanoesia tinggal mentjahari kesempoernaannja.

Keperloean manoesia, tiada terkira lagi banjaknja, masih bertambah-tambah lagi agaknja, keperloean ini, bertolak-tolakan bertindis-tindisan, berdesak-desakan, tetapi egoisme manoesia tinggal tiada berkesoedahannja.

Kekoeasaan tiada poetoes mentjahari menjempoernakan menentoekan persipatan hak manoesia dengan wet-wet, jang berfaedah oentoek keselamatan manoesia.

Sjarat-sjarat Igama jang dirasa merintangi perdjalanan kemadjoean soeatoe bangsa ditjotjokkan dengan „rede" soepaja lebih besar manfaatnja oentoek manoesia.

Kesemoeanja itoe tiada loepoet dari tangan manoesia, pikiran manoesia, dan atjap kali kaki manoesia, jang menghendaki kesempoernaannja.

Saja katakan kaki manoesia, sebab ada kala hak manoesia terindjak oleh sama manoesianja djoega.

Kita sama tahoe pergerakan Fascisme jang di Italie telah djoega menimpa pemoeda pemoeda di tanah Belanda, karena menoeroet kejakinan mereka itoelah : mengkotakkan kebangsaan dan mengekalkan keperentahan mereka.

Menanja :

Mereka merasa (jakin) bahwa pergaoelan hidoep didjaman sekarang tiada berkaroean lagi (gedesorganiseerd).

Kita sama tahoe bahwa pergerakan peladjaran Marx itoe telah membongkar kesenangan seloeroeh doenia.

Menanja : Djoega dalam golongan ini mereka merasa bahwa pergaoelan hidoep zaman ini tiada berkaroean lagi.

Kita sama tahoe kegojangan dalam Igama Islam, igama Nasrani itoelah sadja sebab mereka (manoesia) jakin bahwa pergaoelan hidoep djaman ini, tiada karoe-karoean lagi.

Oemoemnja : Sedoenia sekarang si-ma[illegible] kebaikan nasib, dengan per[illegible] dirasanja baik dan ber[illegible]

Terhadap pada Indonesia.

Sesoedahnja kemenangan keradjaan Djepang dalam peperangan Djepang-Roesia, maka sadarlah bangsa-bangsa Asia (Oostersche reveil). Pada mereka dirasalah kekoeatan.

Perasaan bahwa mereka tiada lagi sebagai soeatoe barang perdagangan sadja, bahwa mereka djoega, bangsa mereka berhak memperoleh kedoedoekan dalam tempat persidangan bangsa-bangsa didoenia ini, maka itoelah telah menggoentjangkan seloeroeh doenia Barat.

Sebab berat ringan kantongnja tergantoeng dari pada kekekalan kekoeasaan atas tanah-tanah itoe.

Itoelah maka bangsa Barat bermoesoehan sangat dengan kesedaran bangsa-bangsa ini, atau bangkitnja perasaan kebangsaan mereka (Nationalisme).

Setjara manoesia, haroes tentoe dipoedjinja.

Setjara toean-koepang tentoe, haroes dibentjinja dan dirintang-rintangi.

Tanah-tanah jang sekedoedoekan, sebahasa, seriwajat dll. jang tertjerai berai oleh kekoeasaan Barat itoe memperkoekoehkan persekoetoean mereka dengan menghidoepkan poela persaudaraan kebangsaan mereka.

Hal ini diboektikan sadja oleh riwajatnja tanah Belanda sendiri dan djoega hikajat doenia.

Inilah sebabnja maka tanah-tanah jang berdjadjahan, teroes mengoebahkan sikapnja. Terlebih terpaksa mereka dengan kedataangan peperangan besar di Eropah.

Ditanah kita Indonesia ?

Centralisatie diganti decentralisatie, Volksraad diberikan, dan tergopoh-gopoh diberikan djandji, akan memberi kebebasan kita bilamana datang waktoenja.

Tadi saja katakan pergerakan manoesia oentoek mentjahari keselamatannja bertiga warna.

Boekan tempatnja oentoek memb'tjarakan satoe-satoenja, sahadjalah maksoed kita memperdengarkan apakah jang bersangkoet paoet dan jang mendahoeloei kejakinan kita itoe.

Pemoeda-pemoeda ! Menoeroet keharoesan dan kepastian dalam congres kita bolehlah sadja kita memandang dari djaoeh-djaoeh (in vogelvlucht).

Tadi saja oeraikan tentang ketiga warnanja pergerakan manoesia dimoeka boemi ini jang beroesaha dan bersijasat oentoek menjelamatkan kita.

Datang waktoenja, maka tentoelah pemoeda-pemoeda mempeladjari lebih-lebih masak, tiap-tiap tjabang jang terseboet tadi, maka tentoelah pemoeda-pemoeda dengan menjelidiki hal-hal itoe dengan sesamanja, lebih jakin, dalam hal banding-membanding, merasa dan mengetahoei ia bahwa lebih tinggi atau djaoeh pemandangannja (pengetahoeannja) maka lebih berat dirasa hidoep dalam doenia perhambaan (dienstbaarheid).

Itoelah boekan soeatoe perkataan jang djahat atau boeroek artinja akan tetapi jang memang soeatoe wet.

Demikian hal jang dibitjarakan tadi itoelah oentoek mengambil alasan kebenaran kejakinan kita, bahwa, dalam hal kita manoesia mendoedoeki pendjoeroe boemi ini, maka adalah bagi kita manoesia disini, kepertjajaan dan kejakinan bahwa tjita-tjita kita boekan datang dari pada iblis, [illegible] karena bergel[illegible] kanAllah soe[illegible] poenjai „rede" dipe[illegible] nang dan segala marga sat[illegible]

[illegible] nan lain, [illegible] boelia (hooge verla[illegible]

Keinginan ini, tjita-tjita ini jang [illegible] „stempel" pada kita dengan nama „nationalisten".

Arah perlajaran kita ialah ke Indonesische Eenheid.

Kita pertjaja akan kesoetjian maksoed kita nationalisten, walaupoen nista hodjat dan tjertja.

Perhimpoenan jang terhormat !

Kita sama tahoe bahwa dibarisan Jeugdvereenigingen semoea telah mengemoekakan perhoeboengan persaudaraan Indonesia. Barangkali segala jeugdvereeniging dapat digergaboengkan dan didjadikan satoe.

Terhadap pada soeatoe tentara kaoem pemoeda jang bagitoe nekat, tentoelah oesaha ini djoega akan dilandjoetkan mereka.

Kini kita terkoempoel oleh oendangan Pemoeda Indonesia.

Kejakinan kita berdasar pada jang koekatakan kemerdekaan rochani itoe.

Kejakinan kita itoelah perasaan itoe bahwa kita anak seorang iboe, itoelah [illegible] Indonesia.

Persaudaraan bangsa (natie) itoelah sehingga menjeboet dan diseboet kita nationalisten.

Dalam hal tanah kita bernama Indonesia atau dinamakan Indonesia maka kita menjeboet atau diseboet Indonesiche nationalisten.

Adalah Pers Eropah dll. jang megmoentahkan ratjoen atas perkataan Indonesia dan Indonesiers.

Kejakinan kita adakah itoe bergantoeng pada barang nama?

Sekalipoen negeri kita dinamai Apenland, masih lagi kita menjeboet diri Apenlandsche nationalisten.

Kita sama tahoe pada waktoe diroendingkan dalam Volksraad Inlandsche Meerderheid maka dari kanan kekiri, dan dari kiri kekanan kesempoernaannja antara kita jang di Dewan Rajat menjeboet diri mereka nationalist.

Kita sama tahoe disemoea politieke vereenigingen Boemi poetera dan boekan boemi-poetera menoeroet „Parlementaire Regeeringsvorm".

Oemoemnja kesemoeanja menoentoet atau hendak memberi kebebasan pada tanah dan rajat ini, menoeroet tiap-tiap kejakinan partai mereka.

Kita sama tahoe segala vereenigingen politiek hamil dengan „Indonesische Nationalisme".

Adalah djoega toean-toean jang sesoedah lajoe Inlandsche Meerderheid lantas berkata:

Benar saja menjeboet diri saja nationalist, tetapi dalam arti jang sempit, ialah Nationalist oentoek Minahassa sadja atau Soematera atau oentoek Djawa sadja.

Tadi saja katakan tentang verkapte gekapte dan communisten zonder kap.

Artinja. Kenationalan mereka naik toeroen sebagai thermometer, bilamana ada dan tiada zetel dalam Volksraad Gemeenteraad dll.

Saudara-saudara Indonesiers.

Iboe Indonesia ditakdirkan Allah [illegible] soebhanahoe wata'ala hamil dan [illegible] lahirkan seorang anak itoelah Indones[illegible] sentra[illegible]enheid.

Maka terdengarlah soeara [illegible] N. I. P. [illegible] roeseroe didjalan dan dilorong [illegible] Betawi, Sarikat [illegible] boetlah kedatangannja, [illegible] di-Soerabaja. Maka inilah soeara Toe[illegible]han [illegible] kan jang berert[illegible] atnja jang dititahkannja [illegible] berkasih-kasihan.

Manoesia, segala oesahamoe jang lain [illegible] emas dan perak itoelah sia-sia; tetapi oesahamoe ini itoelah jang kekal [illegible] jang baka.

[illegible] moetiara jang [illegible] soenggoehnja sebagaimana kata Ai Nabi, manoesia dari pada deboe maka poelang djoega ia kepada deboe (aboe).

Pemoeda-pemoeda jang terhormat. Congres jang moelia!

Djikalau seorang anak baharoe lahir, beloem ada padanja barang kejakinan. Djikalau moelai ia bersekolah maka jakinlah ia bahwa radjin ia beladjar soepaja naik pangkat dalam sekolah dan menjenangkan hati orang toeanja.

Djikalau tamatlah sekolahnja maka jakinlah ia bahwa oentoek mentjapai ilmoe jang lebih tinggi ia haroes menambahkan peladjarannja dalam persekolahan jang lebih tinggi.

Sementara itoe moelai bertambah-tambah pengenalannja tentang apa jang mengelilinginja, sebab moela² pemandangannja seloeas bilik sadja (kamar) tempat tidoer, berikoetnja seloeas roemah, roemah dan pekarangan tertambah lagi roemah dan pekarangan roemah sekolah, seteroesnja seloeas negerinja seloeasnja poelau dan achirnja seloeasnja Indonesia.

Kejakinan dalam bilik itoe lapang mendjadi kejakinan sebesar roemah dan roemah sekolah, sebesar negerinja, sebesar poelaunja dan achirnja sebesar poelau-poelau jang kita seboet Indonesia.

Selama ia dalam golongan ketjil ia berkata saja dari kampoeng A, ia dari kampoeng B, saja dari negeri A, dia dari negeri B, ia dari poelau Soematera, saja dari poelau Celebes.

Tetapi djikalau kita datang sadja seandainja ditanah Belanda dan memakan roti sepotong dibahagi, antara lima, enam orang sebagaimana telah dirasa oleh pemoeda-pemoeda kita disana, maka terlebih njatalah kepada kita, bahwa kita sesoenggoehnja datang dari tanah Indonesia, kita ini Indonesiers.

Pemoeda-pemoeda, dan Congres jang terhormat!

Kamoe soedah merasai dan mendengar banjak dalam kemoedaanmoe, itoelah maka saja katakan kemoedaan kamoe berbeda sangat dari kemoedaan sama peladjar kamoe jang bangsa Eropah dll. ditanah Indonesia. Nja perasaan kemerdekaan." (rohani toean)

Djika soeatoe bidji kita tanamkan dalam tanah, bertoemboeh ia maka dengan perlahan didorongnja segoempal tanah jang terlebih besar dari pada bidji itoe sendiri dengan perlahan, maka tiada berapa lama tibalah ia diatas moeka boemi, naik ia menjamboet tjahaja matahari, bertoemboehlah ia mendjadi soeatoe pohon jang besar jang memberi naoengan kepada siapa djoea jang hendak mentjahari perhentian.

Demikian kejakinan itoe pada toemboeh-toemboehan.

Djikaloe kita melihat seloeroeh Indonesia, maka nampak pemoeda-pemoeda kita hendak menjatakan ketjintaannja akan tanah-airnja maka bertanjalah saja dari mana datangnja dan kemana perginja?

Adakah perasaan sebegitoe datang dari pada iblis?

Perasaan sebagai itoe melainkan dari pada jang maha tinggi jang menghendaki oematnja berkasih-kasihan satoe sama jang lain, sebab mereka manoesia. — Igama Islam, Igama Christen terboekti oleh peladjaran naastenliefde (tjinta akan sama manoesia).

Bahasa jang diperdengarkan kaoem Indonesia, itoelah bahasa Toehan sebagaimana orang Romawi: Vox populi, vox dei.

Bahasa kita itoelah bahasa Toehan.

Sendjata kita nationalistis itoelah sadja *woord* en *pen* moeloet dan tangkai pena.

Pemoeda-pemoeda, hatikoe penoe — penoeh kasoekaan!

Penjair Belanda menjeboet kamoe „pengharapan tanah-air."

Saja oepamakan lagi kaoem kita sekarang dengan soeatoe badan jang penoeh lapisan.

Maka lapisan jang diatas jaitoe mereka jang sekarang ada mengambil bahagian dalam politiek, kesemoeanja telah menjeboet diri mereka nationlisten. Tetapi nationalisme mereka gehaltenja masih koerang baik, sebab masih tjampoeran logam lain-lain.

Lapisan jang akan menggantinja itoelah nationalisme jang mana oekoeran karaatnja lebih baik.

Dan djikalau kamoe pemoeda-pemoeda mendapat bahagian kamoe maka ta' dapat tiada nationalisme ini adalah emas-toelen Insja Allah!

Karena moeda kamoe telah mengenal „ernst" itoe terpaksa kamoe memikir-mikir: Mengapakah dan bagaimanakah [illegible] mana djoega „materialistisch" boeha [illegible] [illegible] tinggi [illegible] [illegible] pekerti kita asal, mendoega-doega arti kegojangan dalam sanoebari hati kita.

Tiada kamoe mengingat-ingat sadja soal sebagini: Berapakah kelak gadjikoe, atau mengingat-ingat sadja akan tennis voetbal, step dan foxtrott.

Apa saja katakan tadi itoelah memboektikan sadja bedanja Oosterling dari pada Westerling.

Itoelah maka kita bersympathie dengan gambaran seorang Mahatma Ghandi, dan dari gambaran Lenin, sebab daja oepaja seorang Gandhi, itoelah daja oepaja seorang Oosterling, daja oepaja seorang Lenin itoelah daja oepaja *Westersche beschaving*. Saja tidak katakan *Westerling* tetapi *beschaving* sebab orang Europa menjeboet Lenin Oosterling.

Pemoeda-pemoeda dalam kamoe adalah „*toekomst*" *kata* dan *tanah-air* kita.

Sendjata kita Nationalisten tiada lain dari pada jang koekatakan tahadi itoelah moeloet dan tangkai pena.

Boekan kami adjarkan kepada manoesia kita, bangsa kita, saudara kita, *kebentjian* tetapi oleh *kesoetjian* kejakinan kita, mengadjar *Ketjintaan* pada anak, saudara dan bangsa kita, oentoek tanah-airnja Indonesia.

Ingatlah saudara-saudara, inilah itoe basis kenationalan kita. Insja Allah!

Pemoeda-pemoeda jang terhormat.

Congres jang moelia.

Dalam pidato saja, telah saja oesahakan diri oentoek menjatakan pendapatan saja, perasaan saja, dan pengharapan saja, tentang Kejakinan dan Tjita-tjita kita, jaitoe tentang kebebasan tanah dan bangsa kita, pengrasaan jang mana terlebih dirasa oleh kaoem jang terpeladjar, jaitoelah seboer dan beratnja hidoep dalam doenia perhambaan itoe.

Dalam pidato ini, miskin bahasa saja oleh karena kebodohan sadja, akan tetapi kaja pengharapan saja oleh karena kepertjajaan akan kesoetjian kehendak kita, manoesia jang menghendaki keselamatan bangsa dan tanah-air kita.

Maka teringat saja akan perkataan seorang moerid nabi Isa jang demikian:

en al de wetenschap; en al ware het dat ik al het geloof hadde, zoodat ik bergen verzette en de *liefde* niet hadde zoo ware ik niets."

Pemoeda-pemoeda jang terhormat!

Congres pemoeda-pemoeda telah merampaskan „respect" kita kaoem toea-toea bahwa dalam kamoe adalah kehendak itoe lebih besar dan lebih berarti, maka tentara kaoem terpeladjar jang semangkin hari semangkin besar ini, ta' dapat tiada, akan dapat djoega menjatakan kepada kita dan dia, bahwa bangsa kita djoega mempoenjai tenaga, bangsa kita mempoenjai oerat dan daging, bangsa kita sedang meneroeskan hikajatnja ialah hikajat Indonesia.

Dalam persekoetoean kita, adalah kekoeatan kita, maka tertoelis dahoeloe mengoentjikan pidatokoe ini, maka saja hendak peringatkan pemoeda-pemoeda akan perkataan seorang jang pandai, jang telah melebarkan Igama Nasrani oleh karena pengenalannja tentang *organisatie*, demikian:

„Want gelijk het lichaam één is, en vele leden heeft en al de leden van dit eene lichaam, vele zijnde, maar een lichaam zijn, alzoo ook wij.

Want ook wij allen zijn door eenen Geest tot één lichaam gedoopt, en wij zijn allen tot eenen Geest gedrenkt.

Want ook het lichaam is niet een lid maar vele leden.

Indien de voet zeide: Dewijl ik de hand niet ben, zoo ben ik van het lichaam niet; is hij daarom niet van het lichaam?

En indien het oor zeide: Dewijl ik het oog niet ben, zoo ben ik van het lichaam niet; is het daarom niet van het lichaam?

Ware het geheele lichaam het oog, waar zou het gehoor zijn?

Ware het gehele lichaam gehoor, waar zou de reuk zijn?

En het oog kan niet zeggen tot de hand: Ik heb U niet van noode of wederom het hoofd tot de voeten: Ik heb U niet van noode.

Ja veeleer de leden die ons dunken de zwakste des lichaams te zijn die zijn noodig.

Opdat geen tweedracht in het lichaam zij, maar de leden voor elkander gelijke zorg ouden dragen.

En hetzij dat één lid lijdt, zoo lijden al de leden mede, hetzij dat een lid verheerlijkt wordt, zoo verblijden zich al de leden mede.

Saja koentjikan pidato ini dengan perkataan do'a selamat kepada segala Pemoeda kita Indonesia, moga-moga Toehan kehendaki segala permohonan kamoe, segala oesaha kamoe segala kerdja kamoe, sebab dalam kamoe itoelah pengharapan Indonesia.

AMIN.

MAKANAN TOEBOEH.

Takoetilah achirat itoe seperti kita akan mati besok pagi.

**

Oesahakanlah dirimoe oentoek keselamatan doenia, seperti kamoe akan hidoep selama-lamanja.

**

Djanganlah menaroeh takoet dan choeatir, djanganlah memikirkan pajah dan lelah, kalau selagi dalam tengah perdjalanan jang menghadapi goenoeng jang tinggi dan besar itoe; karena tiada berapa lama lagi perdjalanan itoe akan meliwati djoerang-djoerang dan loerah jang berbatoe-batoe. Lepas dari pendakian itoe ta' dapat tidak kita akan sampai kepada soeatoe poentjak jang tinggi. Disitoelah kita doedoek berhenti melepaskan lelah. Dan disitoelah nanti kita memandang kepada segenap pendjoeroe, Indonesia Kaja Raja. Waktoe itoelah bertioep angin jang lemah lemboet, masoek kedalam toeboeh kita menoekar hawa panas jang tadi itoe.

Kejakinan itoe membawa kepada keselamatan.

**

Lihatlah binatang semoet jang ketjil itoe, jakin dengan kekoeatannja, pertjaja dengan persatoeannja, hingga mereka dapat merobah angka pada sepikoel goela.

**

Sekalipoen pelor meriam itoe ditembakkan kematahari, ta' dapat tidak djatoehnja keboemi djoega.

Fa. R. MANGOENDARSONO & Cy. Ltd.

Boeat sebagian besar dari abonne's P. I. [illegible] terlampir „Prospectus" dari firma

PERGOEROEAN RA'JAT.
(Volksuniversiteit).

Bertempat di Kramat No. 97 Weltevreden (Sekolah H.I.S. Mohammadijah).

Cursus-cursus akan dimoelai dari tanggal 8 Januari 1929 saban sore ketjoeali hari Saptoe.

Cursus-cursus ini hanjalah disediakan pada anggauta-anggauta „**Pergoeroean Ra'jat**" sadja.

Permintaan oentoek mengoendjoengi cursus² haroes dimasoekkan sebelomnja tanggal 3 Januari 1929 dengan soerat tertoetoep kepada SECRETARIS PERGOEROEAN RA'JAT, Kramat No. 97 (paviljoen) Weltevreden, dengan diterangkan pekerdjaan dan adres jang tjoekoep.

Jang akan diadjarkan:
bahasa: Ingris, Staatsrecht — Indonesia, Babad — Djerman, Volkenkunde — Prantjis, Sociologie, — Blanda, Stenografie.

Selainnja membajar contributie ƒ 1.— tiap boelan, anggauta jang mengoendjoengi cursus bahasa:

Blanda	haroes membajar extra ƒ 0.50 seboelan.
Inggris	haroes membajar extra „ 1.— seboelan.
Djerman	haroes membajar extra „ 1.— seboelan.
Prantjis	haroes membajar extra „ 1.— seboelan.
Indonesia	haroes membajar extra „ 2.50 seboelan.
Stenografie	haroes membajar extra „ 1.— seboelan.

Anggauta-anggauta P. R. jang masih mendjadi moerid dari soeatoe sekolahan, didalam semoea pembajaran diwadjibkan membajar SEPARO sadja.

Goeroe-goeroe boeat:

bahasa Indonesia	t. Jamin (Jur. stud.)
bahasa Inggris	t. Soekarni (Jur. stud.)
bahasa Djerman	t. Soemardi Jur. stud.)
bahasa Blanda	t. Moeljadi (Jur. stud.)
bahasa Prantjis	t. Soedarmo Atmodjo Ambt.)
Staatsrecht	t. Mr. Soenarjo
Volkenkunde dan Sociologie	t. Soegondo (Jur. stud.)
Stenografie	t. M. E. Soetha (Ambt.)
Babad	t. Hazairin (Jur. stud.)

Boeat orang-orang jang soedah djaoeh pengetahoeannja dalam:

bahasa Inggris	t. A. Mononutu
bahasa Prantjis	t. A. Mononutu
bahasa Blanda	t. Sigit (Jur. stud.).

Pemimpin Pergoeroean Ra'jat: Toean Mr. Dr. Moh. NAZIEF.

Keterangan lebih djelas pada: Secretaris **Pergoeroean Ra'jat.**

KABAR INDONESIA

Perhimpoenan-Perhimpoenan pemoeda-pemoeda Indonesia bersatoe.

Pada pengabisan boelan December j. b. l. maka perhimpoenan-parhimpoenan pemoeda-pemoeda Indonesia sebagai: Jong-Java, Jong-Islamiten-Bond dan Pemoeda-Indonesia telah mengadakan congres masing-masing di Kota Mataram, Bandoeng dan Jacatra. Malam congres itoe maka ketiga perhimpoenan tadi telah melahirkan persetoedjoean hatinja terhadap pada so'al *fusie* (jaitoe mengaboengkan segala perhimpoenan-perhimpoenan jang besar) dan telah memoetoeskan akan dengan selekas-lekasnja mengadakan persediaan oentoek mendatangkan *fusie* (*persatoean*) itoe.

Kita bersoeka dan berbesar hati atas kepoetoesan congres-congres terseboet, jang kita haroes tjatat dalam tambo nasional kita.

Congres Perserikatan Pegawai Boschwezen di Malang.

Pada tanggal 24-25 December 1928 Perserikatan terseboet telah mengadakan congres di Kota Malang serta dihadirinja oleh berbagai-bagai wakil P.P.B. Dalam congres terseboet djoega dipoetoeskannja akan mengadakan congres loear biasa nanti tanggal 16-18 Juni j. a. d.

„Soeara Chauffeur".

Kita telah menerima proefnomor dari s.k. boelanan „Soeara Chauffeur, dikeloearkan oleh perkoempoelan „Persatoean-Chauffeur-Soerabaja" jang diberdirikan pada tanggal

NOMMER 12. 1 JANUARI 1929. TAHOEN KA II.

PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I. Drukkerij KENANGA Weltevreden.

LEMBARAN KE 2

BOEAH PIKIRAN POLITIK.

I.

Tahoen habis, moesim berganti. — hingga manakah pergerakan rajat kita? Apakah tiada keloear pertanjaan ini dari hati kita, demi melihat dan memperhatikan pertjatoeran politik dimasa sekarang? Simoesafir dirantau orang jang mengenal akan Bangsa dan Tanah Air, ta' akan loepa bertanja seperti ini dan poela ta' loepa memberi djawab dalam hatinja. Dan djawab itoe adalah soeatoe pokok atau sendi oentoek mengetahoei bagaimana pergerakan rajat kita haroes dikemoedikan.

Di Indonesia, segala orang jang berdarah kebangsaan sini sedang asik dengan „persatoean". Mentjahari persatoean dalam pergerakan kebangsaan, itoelah jang teroetama diamalkan oleh pemimpin-pemimpin bangsa diwaktoe sekarang. Dan P.P.P.K.I. sebagai tiang persatoean bergerak *atas azas-persamaan*, adalah mendjadi boeah perkataan oemoem. *Konsentratie Nasional*, inilah sekarang jang mendjadi ingatan bagi sekalian orang jang berhati tetap dan bernafsoe keras menoedjoe tjita-tjita kita: merdeka bangsa, merdeka tanah air!

Didalam P. P. P. K. I tersoesoen persatoean antara beberapa pergerakan politik, soenggoehpoen azas masing-masing ada berlainan. Dibawah pandji Konsentrasi Nasional ini telah terkoempoel P. N. I., P. S. I., B. O., Pasoendan, Kaoem Betawi, Sarikat Soematera dan Studieclub di-Soerabaja. Hampir semoeanja pergerakan jang bererti di-Indonesia berbimbing tangan disini. Ada terdapat *persatoean* antara beberapa pergerakan politik oentoek bekerdja bersama didalam segala hal jang tiada mengenai per- [illegible] antara [illegible] dihoeboengkan [illegible] persamaan atas dan [illegible] politik. [illegible] ada persamaan pergerak, persamaan akal. Njatalah, bahwa persatoean ini boekan persatoean oemoem, persatoean politik didalam segala hal. Bersama P. P. P. K. I. beloem lagi terdapat — dan tidak akan terdapat — *persatoean*, melainkan hanja ..... *perserikatan*. Selama kepala sama berboeloe, selama itoe poela pikiran berlain-lain dan selama itoe poela ada beberapa golongan politik. Selama ada P. N. I. ada B. O. ada P. S. I. ada jang lain-lain, masing-masing mempoenjai azas sendiri, tidak akan ada satoe persatoean politik, satoe politik oemoem. Orang jang mengamalkan akan datangnja *satoe* pergerakan nasional oemoem, adalah oempamanja seseorang jang mengehendaki tandoek koeda, mentjintai akan memeloek goenoeng emas. Tjita-tjita ini hanja boleh *dimimpikan*, tetapi tidak bergoena didalam politik lahir (reaalpolitiek). Sebab itoe P. P. P. K. I. boekanlah badan jang mempoenjai djiwa *satoe*, melainkan tiada lain hanja ...... *persarikatan* didalam bergerak. Inilah dan tiada lain dari pada itoe ertinja!

Akan tetapi ...... sebab itoe poelalah besar benar ertinja P. P. P. K. I. Karena dengan berdirinja badan politik ini, rajat Indonesia telah menjatakan akan kemaoean mereka bergerak bersama, *soenggoehpoen azas ada berla'nan.* Konsentrasi Nasional ertinja mengoempoelkan tenaga, oentoek menangkis poekoelan reaksi. Kalau salah satoe anggauta dapat poekoelan, jang 'in merasa sakit poela dan terpaksa akan menoentoet bela. Sifat ke-indonesia-an oemoem, adat tolong-menolong telah termasoek, dengan tiada diinsjafkan benar-benar, kedalam P. P. P. K. I. Sebab dalam hal jang paling penting bagi bangsa kita, jaitoe kemerdekaan tanah air, segala partai-partai jang bersarikat ada mempoenjai persamaan kemaoean, sebab itoelah P. P. P. K. I. boleh dibilang *anggauta bangsa* alias *anggauta nasional!*

Kalau kita tidak salah menafsir (interpreteeren) hoekoem riwajat (historische wet), adalah P. P. P. K. I. soeatoe permoelaan boeat soesoenan jang teratoer, dari mana kelak akan keloear *soeara bangsa, soeara Indonesia.* Tidaklah salah persangkaan mereka jang mempoenjai kejakinan, bahwa P. P. K. I. itoe akan mendjelma rajat telah beberapa poeloeh tahoen mempoenjai *Rapat Bangsa*, jaitoe „Nasional Congres", jang diadakan tiap-tiap tahoen. Di-Indonesia poen jang seperti itoe telah bermoela poela dengan lahirnja Kongres P. P. P. K. I. jang baroe laloe ini. Soedah dimoelai poela membitjarakan perekonomian bangsa dan peladjaran nasional. Inilah permoelaan jang bagoes oentoek mempeladjari menjoesoen penghidoepan kita sendiri, oentoek membesarkan perasaan rajat dan oentoek memadoe kemaoean nasional. Pendeknja, inilah permoelaan jang terboeka bagi melakoekan politik „self-help" atau „auto-activiteit" atau dalam bahasa kita sendiri „*menolong-diri-sendiri*". Erti batinnja: *memperbaiki nasib sendiri dengan tenaga sendiri.*

Beginilah dalam ertinja pergerakan P. P. P. K. I. dan lihatlah poela, bagaimana besar goenanja pada zaman jang akan datang. Tetapi hingga manakah kita sekarang? Kita telah mempoenjai soeatoe *badan-permoefakatan* dan telah mengadakan Kongres jang pertama. Akan tetapi djangan poelalah kita loepakan, bahwa Kongres P. P. P. K. I. beloemlah soeatoe aksi jang teratoer dan tersoesoen tegoeh, melainkan baroe *demonstrati.* Dan djalan jang akan ditoeroet ialah: dari *demonstrasi* menoedjoe *organisasi*, dari *bersorak* menoedjoe *bekerdja*. Inilah ma'nanja Kongres P. P. P. K. I., tidak lebih dan tidak koerang!

Sekarang baroe kita moelai bekerdja! Bekerdja dengan teliti, dengan teratoer, dengan bersifat tetap, soepaja terdapat anggauta bangsa seperti jang kita tjintai ...... *Dewan Rajat* jang toelen, jang akan mengatoer *kesedjahteraan bangsa menoeroet* kemaoean bangsa.

⁂

Soepaja P. P. P. K. I. mendjadi Dewan Rajat, mendjadi Parlement Nasional, haroes [illegible] mendjadi [illegible] jang [illegible] besar [illegible] poenjai deradjat dewan [illegible] (representatie-karakter). Dan bagaimana memboeat ia besar, memberi ia deradjat kewakilan? Sebab P. P. P. K. I. tiada soeatoe toeboeh jang berdiri sendiri, melainkan tersoesoen dari pada beberapa partai maka kebesarannja bergantoeng pada kebesaran partai-partai jang mendjadi anggautanja. Teroetama kebesaran partai jang bersendi pada rajat oemoem!

Sekarang *P. N. I.* lah jang paling loeas azasnja, jang bisa memeloek segala rajat Indonesia, toea moeda, kaja miskin, Islam atau Nasrani. Karena P. N. I. hanja bersendi azas „*kebangsaan-Indonesia*" dan bersendi „*kerajatan*"! Soedah dibilang tahadi, bahwa tiap-tiap anggauta P. P. P. K. I. haroes membesarkan dirinja, soepaja toeboeh-permoefakatan ini bisa koeat, bisa besar, bisa mempoenjai deradjat kewakilan. Njata poela bahwa P. N. I. haroes memperkoeat dengan sigera organisasi-nja, memperbaiki soesoenannja dan membesarkan djoemblah anggautanja. Kita bersendi kerajatan, partai kita ialah partai rajat, sebab itoe kita haroes kembang dengan lekas, haroes mempoenjai anggauta berdjoeta-djoeta djiwa. Kita haroes bekerdja dengan soenggoeh-soenggoeh, soepaja lekas terdapat sarat jang pertama ini.

Bagaimanakah kita haroes bekerdja? P. N. I. soedah hampir satoe setengah tahoen oemoernja! Apakah jang telah tertjapai oleh kita? Tahoen habis, moesim berganti, — hingga manakah pergerakan kita?

Inilah pertanjaan jang akan kita djawab lebih dahoeloe, soepaja kita bisa memperkoeat dengan lekas soesoenan partai kita! Djawaban ini akan kita lahirkan dalam pemandangan jang akan datang, sebagai samboengan boeah pikiran kita ini.

Moehammad Hatta.

Den Haag, 1 December 1928.

CHABAR ADMINISTRATIE:

Dengan ini kami memperingatkan kepada Toean-toean langganan dari P. I. akan pembajaran oeang langganan boeat **tahoen 1929.**

Oentoek memoedahkan pengiriman oeang abonnement, maka disini kami lampirkan satoe postwisselformulier. Hendaklah Toean-toean perhatikan jang harga abonnement jalah ***f* 2.—, boeat 6 boelan** atau *f* **4.—, boeat setahoen.**

Toean-toean langganan jang soedah mengirimkan oeang abonnement boeat Januari 1929 sampai Juni 1929, tetapi koerang dari *f* 2.— diharap dengan hormat soedi apalah kiranja mengirimkan kekoerangannja oeang abonnement itoe.

Oentoek memoedahkan pekerdjaan Administratie, maka diharap sangat soepaja dalam **strook postwissel** diseboetkan dengan terang **nama dan adresnja,** dan seboleh-boleh djoega nommor abonnement.

Wassalam,
ADMINISTRATIE.

MOTIE PERHIMPOENAN INDONESIA TENTANG KEADAAN DI BOVEN-DIGOEL.

Perhimpoenan-oemoem dari pada anggauta-anggauta Perhimpoenan Indonesia, jang dilakoekan pada tanggal 14 October 1928 di kota Amsterdam.

Mengambil alasan. dari pada jang disiarkan dalam pers Eropah jaitoe warta-warta dari pihak jang berwadjib (officieel), tentang kedjadjahan Nederland, dan dari pada kabar-kabar particulier jang dimoeatkan dalam roeang pers Indonesia, ialah tentang keadaan-oemoem ditanah pemboeangan Boven-Digoel. — seteroesnja mengambil alasan teristimewa dari pada kabar² correspondent dari Nieuwe Rotterdamsche Courant Dr. M. van Blankenstein, pada hari-hari achir ini, tentang nasibnja orang-orang boeangan di- [illegible] tanah [illegible]

Menimbang.

1° bahwa pemboeangan ke Boven-Digoel menoeroet alasan-alasan terseboet dalam pengoeraian Mr. R. van Flissingen dalam soerat kabar „Recht en Vrijheid" No. 7 tt 3 December 1927 (Hoekoem-titah dan hal Kemerdekaan), jang disoenggoehkan djoega oleh Prof. Simons dalam „Weekblad van het Recht" (Kabar minggoean tentang hoekoem), menoeroet arifin ini, berlawanan sekali-goes dengan hoekoem dan titah olehnja tiada sjah.

2° bahwa tanah pemboeangan ini menoeroet letakanja ditengah-tengah rawah jang besar, dan rimboe-raja, dan iklimnja jang tiada baik oentoek kesentosaan, karena disana penjakit malaria meradja-lela dan zwartwaterkoorts, olehnja sama sekali boekan tempat pendiaman orang.

3° bahwa barang pelanggaran kekoeasaan atau kepaksaan atas diri orang-orang boeangan politiek jang tiada berdaja ini, bahkanpoen atas diri isteri-isteri merekaitoe, oleh militair-militair jang mendjaga mereka itoe, ataupoen oleh soeatoe Bestuur jang berperasaan bermoesoehan dengan kaoem terboeang ini, ta' dapat kelak diselidiki (oncontroleerbaar).

4° bahwa pemboeangan ini adalah soeatoe penjangkalan besar dan memperkosakan keadilan dan hoekoem dan meniadakan hak manoesia, bebas mempoenjai soeatoe kejakinan politiek.

Memprotest dengan soenggoeh-soenggoeh hal pemboeangan ini dan menoentoet tiadakan dan tarik poelang segala kepoetoesan boeangan (interneeringsbesluiten) dan menoentoet ditiadakan tempat pemboeangan Boven-Digoel.

Mewadjibkan pengoeroes perserikatan:

1° memesankan kepada segala perserikatan jang terhisab dalam P. P. P. K. I. di Indonesia oentoek mengadakan pembitjaraan² oemoem melawan pemboeangan ini dan meniadakan tempat pemboeangan itoe.

2° memboeat segala apa jang perloe dalam pers seloeroeh doenia, oentoek memboebarkan hal-hal jang bertali dengan Boven-Digoel, sebenar-benarnja.

3° memohon pada segala perhimpoenan diseloeroeh doenia jang maksoed melawan Imperialisme, agar soepaja memprotest hal pemboeangan ini.

Kabar loear negeri.

PRESSEDIENST dari LIGA MELAWAN IMPERIALISME.

Merampas Harta-benda jang ta' terhingga di Afrika-Selatan.

(Anko). Orang „koelit poetih" di Afrika-selatan beloem djoega merasa senang didalam hal merampas tanah-tanah orang Neger, anak boemipoetera; nafsoenja bangsa koelit poetih disitoe roepanja makin lama makin besar. Dengan pertoeloengan keradjaan didirikan „Bank-bank Pertanian" oentoek meminjamkan wang kepada orang koelit poetih, soepaja mereka boleh dapat membeli tanah-tanah dari anak boemipoetera jang terpaksa mendjoeal tanah-tanahnja dengan sebab belastingnja terlaloe tinggi.

⁂

„Memperbaiki Tanah" dinegeri Masir.

(Anko). Diktator Mahmud Pasja m[illegible]njiarkan kabar, bahwa hendak „memb[illegible]ngoenkan" tanah Masir. Maksoed ini di[illegible]pati dengan membesarkan pekerdj[illegible] air (Staudamme) di Assuan. Ini [illegible] airan (Bewasserungen) nanti menjoeb[illegible] tanah Oedland. Djadinja 1½ millioen [illegible] dan didapati oentoek kultur. Berhoeb[illegible] dengan ini perkara orang-orang tani [illegible] mendapat, menjatakan dan menoelis: 290[illegible] Feddan tanah digolongan Fayoum.

Tentoe sadja tanah-tanah ini dikasi kepada barang siapa jang memperkenangkan „maksoed jang tertinggi" ini, jaitoe: orang jang mengeloearkan wang, Imperialist, dan saudagar-saudagar besar jang mempoenjai tanah-tanah (Grossagrarier) pakai wang belasting nanti dimasoekkan didalam hal ini, itoelah tiada dikatakan.

Soepaja menerangkan ini „Memperbaiki Tanah" jang sia-sia, tjoekoeplah dimadjoekan disini, bahwa adalah ditanah Masir 2900 orang tani, jang ta' mempoenjai tanah (ingatlah kedjadian di Ranau di Indonesia bagaimana 6400 tani dirampas tanahnja) dan 1.500.000 orang tani ketjil (Kleinbuern), jang bersama-sama 500.000 Fedden dikerdjakan. Djoega tiada didengari bahwa kira-kira 1200 orang asing membagi-bagi antaranja seperti koewe-koewe, tanah-tanah orang boemipoetera, jang lebarnja sekira-kira 500.000 Feddan.

Ini orang asing begitoe sedikit mempoenjai tanah sebesar kepoenjaan tanah 1.500.00 orang tani.

Kaoem tani sendiri haroes memperbaiki tanahnja sendiri!

⁂

Perserikatan Afrika-Selatan hendak menghoeboengkan (annektieren) Afrika-selatan-barat.

(Anko). Soerat-soerat kabar Afrika-Selatan memberi tahoe, bahasa M. Roos, Minister justisie dari Perserikatan Afrika-selatan (Südafrikanischen Union) berpidato di Heildelberg (Transvaal) oentoek menghoeboegkan Afrika-Selatan-Barat dengan perserikatannja.

Menoeroet ini membawa keoentoengan

pada kemadjoean pergerakan bangsa Neger jang makin lama makin koeat.

***

„Mendjaoehkan tanganmoe dari Nicaragua !"

(Anko). Sektie New York dari Liga anti-imperialisme mengeloearkan pada tanggal 24 October di „Labor Temple" di New York soeatoe ma'loemat melawan Bertjampoeran U. S. A. di Nicaragua.

***

Sandino merampas bandera Amerika.

(Anko). Di Mexico City Djendral Sandino memberi dengan gembira hati orang banjak satoe bandera jang dirampasnja dari tangan U. S. A. kepada kaoem boeroeh dan kaoem tani. Bendera ini dirampas dari 27 kompanie dari Marine U. S. A. didalam perbantahan di Zapote pada tanggal 14 Mei.

Didalam perkelaian ini Sandino dengan balatentaranja jang begitoe ketjil dapat kemenangan dari soeatoe balatentara kaoem Dollar.

Pada bendera itoe tertoelis dengan tangannja sendiri dari djendral itoe „Mafuenic", jaitoe „Djatoehkan tanganmoe dari Nicaragla" — Kommité, jang didirikan oleh Liga al-amerikaan melawan anti-imperialisme.

***

Soeatoe Aktie oentoek Goeroe-goeroe di Tanah Djadjahan.

(Anko). „Internationale der Bildungsarbeiter" (International dari goeroe-goeroe kaoem boeroeh) telah mengirim ma'loemat kepada goeroe-goeroe di India boeat masoek didalam Internasionalnja itoe.

Dengan pekerdjaan jang tadjam digambarkan kedjadian dan nasib goeroe-goeroe di tanah djadjahan dan ditjap boesoek methode jang dipakai oleh kaoem imperialis.

Dibawah ini kami koetip beberapa kalimat :

„Kita bermaksoed bekerdja bersama-sama dengan collega-collega kita ditanah-tanah djadjahan didalam segenap doenia. Perserikatan kita selaloe menjerang kelakoean djahat dari pihak Imperialismus Doenia kepada tanah djadjahan, imperialisme jang memeras boemipoetera itoe. Kita selamanja membikin protes didalam soerat-soerat kabar kita jang dikeloearkan dalam bahasa Inggeris, Prantjis, Djerman dan Spanjol, melawan kelakoean mengisap anak boemipoetera dikolonie dan melawan pembenoehan djempol-djempolan kamoe jang hendak membebaskan kamoe dari si-penghisap (Ausbeuter) itoe. Kita tahoe benar keadaan anak-anakmoe jang haroes kerdja sehari 14 sampai 16 djam. Di Bengalen didalam tahoen 192. adalah 131.000 anak-anak jang mati didalam boelan. Kita tahoe, bahwa India dilaoeh perintah Inggeris jang telah berada djoea 150 tahoen tjoema mempoenjai 7.2 % orang laki² dan 1,8 % dari orang perempoean, jang bisa membatja dan menoelis. Sepamanja di Bengalis keradjaan mengeloearkan ongkos sekolah bagi satoe anak boemipoetera 4 shilling dan lima pence, bagi anak Europa toedjoeh pound, empat belas shilling dan toedjoeh pence. Berikoet imperialisme itoe tjepat dan senang sekali memboeang banjak-banjak wang besar memeliharakan balatentaranja dan roemah-roemah pendjara".

Apa jang tertoelis dibawah ini boleh menerangkan :

Keradjaan di Bengalis mengeloearkan ongkos boeat sekolah didalam setahoen bagi sekepala lima pence setenga, boeat serdadoe dan polisie sebaliknja empat shilling dan toedjoeh pence. Dilain-lain provinsie dari Bengalis dan protektorat bandingannja sama djoega.

Goeroe-goeroe di tanah djadjahan itoe mendapat bajaran sedikit sekali, lebih sedikit dari colleganja orang Europa. Satoe goeroe dessa di India mendapat gadji seboelan 8 roepiah, goeroe di Njassaland (Afrika) mendapat 4 Shilling seboelan.

Kita selaloe menjatakan kelakoean dari jang biasa dikatakan membawa keadaban (Zivilisator), dan kita djoega soedah mendapat kesempatan mendengar segala jang dipidatokan oleh Vanh dari Indochine di Congres di Wien didalam tahoen 1926 dan Dr. Oki dari Djepang di Congres di Peizig dari keadaan sekolah-sekolah dan anak² di Timoer jang Djaoeh itoe.

Didalam tahoen 1926 Vanh menetapkan dengan goembira bahwa organisatie kita ini satoe organisatie goeroe-goeroe internasional jang penting jang memberi tempat boeat goeroe-goeroe ditanah djadjahan djoega.

***

Sebaliknja haroes ditetapkan, bahasa Inggeris sesoedahnja membanding pikiran (Verhandlungen) dan pembitjaraan dengan Ibn Saud itoe tiada mempoenjai hasil, sekarang maoe melenjapkan Ibn Saud dan membawa segenap tanah Arab didalam tangannja.

Oentoek mentjapai maksoed ini, haroeslah:

1. mengoeatkan tenaga militer, dan terlebih lagi kekoeatan boeat dioedara.
2. agitatie dan mengadakan menoeroet soeatoe systeem soeatoe keliroean dibatas, soepaja kaoem-kaoemnja mendjadi kaget dan meninggalkan Ibn Saud sendiri.
3. beberapa „Pemberontak" melawan Ibn Saud itoe jang diwartakan didalam soerat-soerat kabar itoe, boleh dibilang intrige orang Inggeris.
4. melarang berdagang boedak-boedak (Sklavenhandel) di Transjordania oentoek menghilangkan keadaan boedak-boedak dan djoeal-berdjoeal boedak itoe boleh dikatakan oentoek „mengoeatkan batin" (moralische Rechtfertigung) peperangan jang akan datang melawan Ibn Saud.

Fertjampoeran Inggeris (Intervention) di Abessinia djoega dibikin dengan sebab-sebab sematjam ini.

5. soeatoe propaganda besar jang memboektikan, bahwa ditanah Arabi boekan sadja orang Arab berdiam dan dengan sebab itoe orang Ingeris haroes berlakoe disitoe seperti ditanah India, jaitoe soeatoe perkoempoelan bangsa-bangsa (Vereinigung der Völker).

Ini „pendapatan alasan kepandaian" (Wissenschafliche) Auffassung) asalnja dari Betram Thomas, jang bikin propaganda digolongan-golongan orang-orang ahli terpeladjar, seperti perkoempoelan anthropologie, perkoempoelan geographic, kongres oriental dan didalam soerat-soerat kabar minggoean — kita mengingatkan disini „Near East and India" dari tanggal 1 Nov. 1928.

Toesoek-toesoekan Inggeris boeat mengadakan perang ini haroes dipandang setadjam-tadjamnja oleh kaoem boeroeh Inggeris soepaja djangan didjadikan pertjobaan dan keriboetan peperangan ditanah Arab.

***

Pertentangan antara kaoem imperialis.

(Anko). „Le temps" mengchabarkan, bahwa pembesar tanah djadjahan Prantjis dan pembesar tanah djadjahan Spanjol koerang senang satoe sama lain, sebab orang Spanjol di Ifni (Marokko-selatan) dan di Rio d'Oro (Tanah djadjahan Spanjol di Afrika diloetan Atlantis) sekarang menetapkan keledoehan dan dari sitoe dikoempoelkan anak-anak boemipoetera dan diorganiseer boeat menjerang orang Perantjis.

KEWADJIBAN DAN TJITA TJITA POETERI INDONESIA

jaitoe

Pidatonja R. A. SITTI SOENDARI dimoeka rapat bangsa perempoean Indonesia di kota Mataram pada tanggal 24 Désember 1928.

Poeteri Indonésia !
Kaoem iboe jang tertjinta !
Bangsa perempoean jang termoelia !

Permoelaan.

Sebeloem kami memoelai pembitjaraan ini, patoetlah rasanja kalau kami terangkan lebih dahoeloe, mengapa kami tidak memakai bahasa *Belanda* atau bahasa *Djawa*. Boekan sekali-kali karena kami hendak merendah-rendahkan bahasa ini, atau hendak mengoerang-ngoerangkan harganja. Itoe sekali-kali tidak. Tetapi bangsa siapa diantara toean jang mengoendjoengi *kerapatan pemoeda* di kota *Djakatra* (Betawi), jang diadakan dalam beberapa boelan jang lampau, atau setelah membatja poetoesan kerapatan jang terseboet, tentoe masih mengingat akan hasilnja, jaitoe hendak berbangsa jang satoe, *bangsa Indonésia*, hendak bertoempah darah jang satoe, *tanah Indonésia*, dan hendak mendjoendjoeng *bahasa persatoean*, bahasa Indonésia. Oleh karena jang terseboet inilah maka kami sebagai poeteri Indonésia jang lahir dipoelau Djawa jang indah ini, berani memakai bahasa Indonésia dimoeka rapat kita ini. Boekankah kerapatan kita kerapatan Indonésia, ditimboelkan oleh poeteri Indonésia dan dioentoekkan bagi seloeroeh kaoem isteri dan poeteri Indonésia, beserta tanah toempah darah dan bangsanja.

Bangsa kaoem iboe Indonésia !
Perempoean dan Indonésia Raja.

Sebeloem kita mempertjakapkan kewadjiban dan tjita-tjita poeteri Indonésia, patoetlah kita lebih dahoeloe memperhatikan tjita-tjita kita bersama dengan soenggoeh-soenggoeh, jaitoe tjita-tjita hendak membangoenkan Indonésia-Raja dengan sebenar-benarnja. Oléh sebab itoe kami berharap benar soepaja kebesaran dan kemoeliaan ini toean fikirkan betoel-betoel, sampai masoek kedalam djantoeng hati kita masing-masing. Djangan kemoeliaan tanah Indonésia-Raja toean biarkan djadi mimpi atau [illegible] sendiri mendjadi besar atau moelia. Karena tiap-tiap kebesaran bangsa bergantoeng kepada poetera dan poeterinja, maka patoetlah kita lebih dahoeloe membangoenkan perasaan mo[illegible] jang tinggi-tinggi dalam hati mereka masing-masing. Oleh sebab kerapatan ini, semata-mata oentoek bangsa isteri, maka terpaksalah kami tjoema mempertjakapkan kebesaran atau kemoeliaan Perempoean sahadja. Kita sekalian sama tahoe, bahwa tanah Indonésia sedjak dahoeloe sekali-kali tiada ditinggalkan oleh bangsa perempoean jang ternama; seloeroeh doeniapoen selaloe mengetahoei namanama jang haroem, baik dahoeloe atau sekarang. Lagi poela segala bangsa laki-laki jang masjhoer-masjhoer tidak boleh tidak dilahirkan oleh iboe jang moelia-moelia djoega. Soedah patoetnja, kalau segala perempoean jang bersifat tinggi ini, kita ingat dalam kerapatan ini, dan marilah kita meminta soepaja kemoerahan, kebaktian dan rahmatnja toeroen melindoengi kerapatan ini, soepaja *berhasil baik pekerdjaan kita*; marilah wadjah dan moeka segala perempoean jang moelia-moelia kita tentangi dengan pemandangan jang tetap, soepaja dapat kita membitjarakan jang perloe-perloe atau jang benar-benar sahadja dan tidak membawa segala perkara jang ketjil-ketjil atau jang koerang perloe.

Seorang perempoean baroe moelia lahirbatinnja kalau kebaktian ada dalam hatisanoebarinja, kebaktian dalam tiap-tiap pekerdjaan jang dilakoekannja, djadi djoega lebih-lebih tentang kewadjibannja. Oleh sebab itoelah, maka kita datang mengoendjoengi kerapatan ini, sekali-kali tidak hendak menggambarkan bagaimana pemberian atau hadiah akan diberikan kepada kita; kita datang kesini hendak mempertjakapkan bagaimana patoetnja kewadjiban kita, kewadjiban jang hendak memberi kesempatan, soepaja kemoeliaan Indonesia-Raja lahir kedoenia.

Kewadjiban perempoean jang pertamatama jaitoe bekerdja bersama-sama, soepaja toempah darah kita ini mendjadi soeatoe tanah jang berbahagia, tanah jang beroentoeng baik. *Bahagia* atau *senang-sentausa* baroelah timboel, apabila segala poelau dan bangsa Indonesia berperasaan satoe dan mendjadi satoe, dan kalau persatoean itoe teratoer dengan baik.

Senang-sentausa baroelah timboel, kalau anak Indonesia jang satoe mempertjajai [illegible]

dengar oléh kita soeara mengatakan : soepaja sehati dan sepakat baik laki-laki dan perempoean, atau sesamanja :

Bersatoe kita tegoeh,
Bertjerai kita djatoeh.

Tanah Indonésia barselah berbahagia, kalau kita dibiarkan bekerdja seorang-seorang, masing-masing atas soekanja bagaimana hendak membéla tanah kita ini; lagi poela patoetlah kita tahoe menghargai segala apa jang dikerdjakan orang lain dan djangan meroentoehkan segala apa jang didirikannja.

Beroelang-oelang kami harapkan, soepaja kebesaran tanah air kita toean perhatikan. Sebab itoe, marilah toean dalam fikiran naik keatas oedara, dan memandang kebawah melihat tanah Indonesia sebagai toempah darah jang satoe. Dalam pemandangan kami tergambarlah Indonesia seperti soeatoe taman boenga jang loewas sekali; tiap-tiap poelau terbentang sebagai pétak, tempat toemboeh sematjam boenga. Pandanglah taman Indonesia sebagai keboen boenga jang ditjita-tjitakan; ingat poelalah bahwa taman itoe tiada akan selamat sempoerna, kalau jang toemboeh hanja kembang melati; setidak-tidaknja banjak djoega goenanja bagi kita boenga jang lain, seperti tjempaka dan kenanga, mawar dan daoen pandan. Ibaratnja : tiada sadja poelau Djawa dan Soematera bergoena bagi kita, malahan djoega poelau Borneo dan Selébés atau poelau jang lain²; boekankah jang akan kita kehendaki hendak memboeat boenga rampai jang haroem baoenja, dan jang akan kita sebarkan keatas tempat persembahan Toehan kita masing-masing. Sebabnja ialah, karena sebeloem Indonesia mendjadi satoe dan tahoe meroepakan badannja sebagai soeatoe persatoean jang koeat, patoetlah persatoean itoe lebih dahoeloe mendjadi semasak-masaknja dalam fikiran kita. Persatoean itoe patoetlah mendjadi barang jang sebenar-benarnja, djangan seperti mimpi atau angan-angan sahadja. Pandanglah taman Indonesia penoeh dengan boenga jang indah-indah; oleh memandang keindahan ini toemboehlah dalam hati kita beberapa tjita-tjita kita jang bermaksoed hendak memelihara kebagoesan itoe; doea djalan jang terboeka, dan jang patoet kita toeroeti, baik sekarang atau nanti. Jang *pertama* menambah kebagoesan Indonesia soepaja makin bertambah-tambah indah. *Kedoea* memboeang segala jang koerang elok [illegible] jang hen[illegible] memenoehi [illegible] keindahan tadi. [illegible] tiada koerang barang jang dahoeloe bagoes roepanja, tetapi sekarang tiada sesoeai lagi dengan kemaoean zaman, sehingga *djanggal* dipandang mata; djadi patoet dirobah dan diperbaiki atau ditoekar sama sekali. Kami meminta ma'af, kalau dalam pembitjaraan ini hanja dengan péndék sadja beberapa soal dipertjakapkan; waktoe dan tempat tiada memberi kesempatan jang loeas, sehingga boleh djadi ada dalam pembitjaraan ini jang koerang terang atau jang tiada tjoekoep.

Persamaan laki-laki dengan perempoean.

Diseloeroeh doenia bangsa perempoean beroesaha, soepaja mendapat persamaan dengan bangsa laki-laki. Keadaan ini disebabkan sebagian besar oléh karena kita soedah tahoe akan harga badan dan tenaga kita. Djoega ditanah Indonesia orang menghargai perasaan ini dengan sedalam² nja dan dengan selebar² nja. Tanah kita tiada akan selamat, kalau hanja seperdoea bangsa Indonesia jang mendapat kemadjoean dan mendapat perhatian, sedang jang seperdoea lagi ditinggalkan dalam djoerang kebodohan. Berbahaja sekali kalau pikiran ini tiada masoek dalam hati tiap-tiap anak Indonesia, karena oleh sebab jang demikian banjaklah keboeroekan jang timboel bagi bangsa sekarang dan lebih-lebih lagi bagi bangsa jang akan datang. Tiada sadja perkara kemadjoean bagi kedoea belah pihak mesti diperhatikan dengan soenggoeh-soeng-

---

goeh, tetapi lebih lagi perkara kewadjiban masing-masing dalam perkara jang lain. Sesoenggoehnja persamaan laki-laki dengan perempoean boekan sadja pekerdjaan atau oesaha jang hendak meminta *hak*, tetapi, sebagian besar karena hendak melakoekan *kewadjiban* kita. Kalau kita bangsa perempoean tahoe akan kewadjiban kita, kalau kaoem isteri tiada loepa akan kewadjiban isteri, kalau poeteri kenal akan kewadjiban poeteri, baroelah toemboeh *hak* kaoem iboe sebenar-benarnja: oleh karena hak ini bertoepang kepada pengakoean bangsa isteri sendiri, dan bersendi kepada kewadjiban jang terang bagi laki-laki dan perempoean, baroelah ada artinja apa jang hendak kita tjapai dengan perkataan persamaan tadi. Sesoenggoehnja kewadjiban ini tiada membimbing atau mengikat kita sadja, melainkan djoega memperingatkan kewadjiban bangsa laki-laki dengan kerasnja. Kalau kita berkata, bangsa perempoean mesti memeliharakan kesèhatan badannja, maka djoega artinja, soepaja bangsa laki-laki djangan tinggal memperhatikan. Apakah hasilnja, kalau perempoean sadja jang soetji dan bersih, kalau silaki-laki tiada mengetahoei apa jang dinamai dengan perkataan ini? [illegible] akan sia-sia sadja; djadi kalau kita hendak menjehatkan seloeroeh bang[illegible] [illegible] bersama-sama [illegible] dibesarkan atau memperhatikan atau menolak segala bahaja jang meroesakkan kita; kalau kita bangsa perempoean tahoe akan kewadjiban kita, berharaplah kita soepaja bangsa laki-laki soeka mendjoendjoengnja dan djangan melanggar dengan sesoeka-soeka hati. Soedah lama kamoe bangsa laki-laki mendjadi radja dalam pergaoelan hidoep dan kadang-kadang djoega dalam roemah tangga kita; tetapi semendjak ini tahoelah kamoe akan batas kewadjiban kita masing-masing. Tiada pantas sekali² kalau laki² Indonesia dalam zaman persamaan ini masih hendak memperlihatkan koewasanja sadja; tiada pantas kalau bangsa laki² hendak memperlihatkan gagahnja dan kokohnja sadja. Djoega kami bangsa perempoean soeka sadar akan bangsa dan kewadjiban kami; selainnja kamoe patoet mengetahoei dimana letak batas, ja kewadjiban kita, soedah pada tempatnja kalau kami meminta soepaja kami menolong menjampaikan tjita-tjita kami. Kalau kami berkata bagi kesèhatan badan tiada baik merokok, memadat, tjandoe, bermain d.l.l. haroeslah nasihat ini dipandang seperti datang dari moeloet iboe, dan djangan dilanggar atau dimoengkiri. Nasihat perempoean ialah nasihat jang penoeh perasaan, dan dikeloearkan karena sajang seperti kepada anak. Pèndèknja, kalau segala boenga jang toemboeh dalam taman Indonesia hendak haroem kemana-mana, haroem dengan haloesnja waktoe hari terang poernama raja, hendaklah kita dalam persamaan kita dengan bangsa laki-laki dihargai seperti bangsa *iboe* jang tahoe akan kewadjiban, dan patoet ditolong seperti iboe ditolongi oleh poetera dan poeterinja jang kasih dan penjajang akan jang melahirkannja.

Djadi dengan kata persamaan kita perempoean berdjandji seboleh-bolehnja hendak bekerdja dengan sekeras-kerasnja soepaja kita mengetahoei kewadjiban kita dalam doenia jang patoet kita tempoehi. *Pertama* jaitoe doenia jang dinamai orang *roemah tangga*; disana kita bekerdja tegak disebelah laki-laki seperti radja dengan permaisoerinja, seperti orang jang harga menghargai; berbimbingan tangan mereka dengan sebaik-baiknja; dalam pertemoean jang seperti itoe, patoetlah masing-masing tjam pendidikan jang patoet bagi sianak dan bagi pergaoelan hidoep jang akan ditempoehnja.

Selainnja dari pada kewadjiban dalam roemah tangga ada poelalah kewadjiban kita sebagai perempoean dalam *doenia jang kedoea*, jaitoe doenia pergaoelan hidoep, diloear roemah tangga.

Semendjak bangsa perempoean Indonesia soedah memperlihatkan ketjakapannja, djoega dapat mengerdjakan pekerdjaan seperti laki² dengan senonohnja, soedah bertambah banjak kelihatan perempoean bekerdja atau tegak seorang seperti bangsa Barat. Oleh sebab itoe dan oleh sebab kemadjoean bangsa kita dalam perkara hal jang lain, maka toemboehlah adat istiadat baroe, adat bagaimana patoetnja kelakoean laki-laki kepada perempoean atau sebaliknja.

Sebeloemnja kita meninggalkan roemah-tangga kita, patoetlah toemboeh dalam hati kita perasaan mendjaga diri, dan dengan perkakas ini dapatlah kita menolak bahaja jang kadang-kadang mengantjam kita. Pèndèknja, oleh karena takoet akan bahaja ini sadja, kita tiada dapat berbalik lagi kepada zaman perempoean berpingit atau berkoeroeng, tiada dapat lagi kita semoea moeda mesti dikat diantara bilik kamar jang tiada dimasoeki tjahaja. Mèmang roemah tangga doenia perempoean jang teroetama se[illegible], tetapi doenia pergaoelan hidoep djangan tertoetoep, karena djoega pergaoelan hidoep ini mesti ditempoehi kaoem isteri. Kemadjoean doenia soedah begitoe djadi Indonesia djangan tertinggal, kalau dia terpaksa atau wadjib ikoet bersama sama. Soedah memangnja perasaan laki-laki dan perempoean memboeka beberapa pintoe baroe, jang dahoeloe tertoetoep; tetapi kita perempoean mesti berbesar hati kalau kita dapat bekerdja dan memboeang tenaga seperti bangsa laki-laki, karena kalau tiada demikian, doenia tentoe mendjadi timpang. Djadi dalam persamaan kita, haroeslah kita tahoe akan kewadjiban kita: kewadjiban dalam roemah-tangga jang menimboelkan *hak* dalam roemah-tangga: *kewadjiban* dalam pergaoelan hidoep jang menimboelkan *hak* dalam pergaoelan hidoep. Itoelah kemadjoean perempoean Indonesia dalam oesahanja hendak mentjapai persamaan.

Rapat jang moelia!
Kaoem iboe jang tertjinta!

Pertjintaan iboe.

Apabila kita pandang tanah Indonesia ini sekali lagi, tampaklah taman jang penoeh dengan boenga jang berwarna-warna. Dalam taman sari jang indah ini tampaklah poeteri dan kaoem iboe Indonesia bermain-main tetapi mengetahoei dengan sebenar-benarnja bagaimana sakit dan senangnja bangsa Indonesia. Tahoe kita bagaimana nasib dan peroentoengan bangsa jang hendak dibèlanja.

Perantaraan kita dengan bangsa dan tanah air Indonesia, djanganlah koerang dari pada bangsa laki-laki; sebaliknja soedah lebih dari pada patoet, kalau pertjintaan kita bangsa perempoean djaoeh lebih dalam, lebih loeas dan lebih moelia dari pada tjita bangsa laki-laki. Lebih dalam, karena *pertama-tama* pertjintaan kita dalam lingkoengan roemah-tangga terhadap kepada kaoem kaloearga dan soeami kita masing-masing. Pertjintaan ini ialah barang jang sangat berharga sekali dan tiada dapat digambarkan dengan perkataan, apalagi kalau kita pikirkan bagaimana patoet pertjintaan itoe terkandoeng dalam hati sanoebari kita dan bagaimana patoetnja mengeloearkan kepada jang kita tjintai. Sekiranja ro[illegible]

[illegible]ernih, sehingga jang lebih berasa segar, dan jang haoes tiada merasa dahaga lagi. Tiap² perkataan si-isteri, dan segala perboeatannja patoetlah mentjahajakan tjinta, karena kalau lampoe jang berseri-seri tiada menerbitkan terangnja lagi, maka mendjadi gelaplah sekelilingnja. Roemah-tangga atau perkawinan jang tiada bersandar kepada kasih dan tjinta adalah seperti malam tiada berboelan, djadi gelap gelita tiada terkira; tiada bintang jang sedikit-sedikit kelihatan, ialah harapan si-iboe jang hampir poetoes asa, sehingga hatinja tak senang dan achirnja meroesakkan roemah tangga dan perkawinan.

Akan disamboeng.

RIJWIEL HANDEL & REPARATIE ATELIER

ABDOEL HALIM

HANDEL IN: FIETSEN EN ONDERDEELEN VULCANISEER INRICHTING

OUDE TAMARINDELAAN No. 60 WELTEVREDEN

Djoega mendjoeal roepa-roepa Sepeda dengen Huurkoop.

HARGA PANTES.

28

EIGENAAR PERSATOEAN MOEHAMMADIJAH BETAWI

Kemajoran No. 7 Tel. No. 3950 WL.

Tarief boeat: 1 orang — 1 hari 1 — malem:

Zonder makan, moelai f 1.— sampai f 2.50.
Dengen makan, moelai f 2.50 sampai f 4.50.

DJOEGA SEDIA KAMAR BOEAT BOELANAN

Persediaän dan pelajanan ditanggoeng sampoerna, bersih dan amam. Katerangan jang djelas boleh berdamai dengan pengoeroes

EIGENAAR. BEHEERDER.

55

Ichtiar kewadjiban Kita.

Lekas pesan Loterij Baroe.

HOOFDPRIJS f 150.000.—.

Harga f 11.35 franco. Rembours tidak dikaboel.

H. M. A. AKBAR & CO.
Kroekoet — Weltevreden.

Terima roepa-roepa barang Commissie boeat djoeal. Beli dan oeroes semoeanja pesanan, diatoer sama Bank atawa Rembours Kapal dan post. Advies Prodeo.

85

Indonesia Raja

Indone's Indone's Merdika, Merdika
Hidoeplah Indonesia Raja........

PEMOEDA dan Patriot.
POETERA dan Poeteri,
KAOEM BOEROEH dan Tani,
BANGSA INDONESIA.

Njanji dan *hafalkanlah* Lagoe Kebangsaan INDONESIA RAJA ......

Lagoe noot muziek compleet dengan sjairnja bisa dapat dibeli atau dipesan pada pengarang dan penerbitnja jalah:

W. R. SOEPRATMAN
Publicist
Weltevreden (Java).
Indon.

Peringatan. Harga lagoe kebangsaan ini 20 sen selembar atau 25 sen dengan ongkos kirim franko.

Djoega dapat dibeli pada Adm. „Persatoean Indonesia", Batavia pada antero toko boekoe dan muziek di di Betawi atau antero Administratie soerat kabar Indonesia dan Tionghoa di Indonesia.

89

ADRES JANG TERKENAL!

GROOT BATIKS MAGAZIJN

„H. MOHAMAD ALIE"

PEKALONGAN (JAVA).

PERSEDIA'AN TJOEKOEP:

Haloes, Menengah dan Kasar
Kain pandjang.
Selendang.
Saroeng.
Kemponga
Tjelana.

Perobahan harga dan model menjenangken. Tentoe mengoentoengkan pada jang pesan. Lebih beroentoeng kaloe kirim wang lebih doeloe, dapat ongkos vrij.

64 *Mintalah Prijscourant!!*

Dr. Notonindito & Co.

Accountants

Memegang oeroesan Padjeg, Boekoe dagang dan segala oeroesan Dagang.
Belikan dan sewakan Toko dan Roemah tinggal. Abonnementen diterima di seloeroeh Indonesia.

Hoofdkantoor PEKALONGAN

Ditjari Agenten provincie Basis 25 — 30%.

19

TOKO EXPRES

KRAMAT No. 6 — WELTEVREDEN

Kita sedia sepatoe seperti gambar, harganja dengan moerah f 10.— ada Bruin, Item, koelit Europa dan djoega ada roepa-roepa model. — Onkos kirim Vrij.

Eigenaar,
JACHJA

60

BATJALAH:

S. K. „SOELOEH RAJAT INDONESIA" terbit saban hari Rebo.
Penerbit dan Commissie van Redactie;
Best. „INDONESISCHE STUDIE-CLUB".
Harga langganan f 2,25 tiga boelan.
Administratie: Boeboetan 4, Soerabaja.

ADRES JANG TERKENAL!!

Horloge-Maker H. HOESIN

Gang Kenanga N. No. 17, Telf. 1077 WL

WELTEVREDEN

TERDIRI DARI TAHOEN 1852.

Pekerdjahan ditanggoeng baik. Mendjoeal roepa-roepa Horloge, Lontjeng² Westminster d.l.l. Djoega mendjoeal prabotannja. 67

BATJALAH!

SOELOEH INDONESIA MOEDA

ORGAAN STUDIECLUB SOERABAIA DAN ALGEMEENE STUDIECLUB BANDOENG.

Pertjontoan boleh minta pada: Administratie. Boeboetan 4 Soerabaja.

17

37

DITJARI

Goeroe berdiploma H. K. S. atau Kweekschool. Gadjih menoeroet atoeran gouvernement.

Soerat-soerat lamaran dialamatkan kepada Bestuur P. H. I. S. „Mardi-Siswo" Djember.

KARJOWINOTO

DJATIWANGI :-: (CHERIBON)

MENDJOEAL HASIL BOEMI:

Beras No. 1 sampai No. 3.
Katjang soesoek berkoelit atau bidji.
Katjang kedelé bidji.
Bawang kering.

51

WASSCHERIJ

MATOERIDI

Passar Tanah-Abang 28 — Weltevreden.

Barang-barang selaloe dioeroes dengan rapi

10

HASAN

KLEERMAKER VAN SUMATRA

Passar Tanah-Abang 28 Weltevreden

PAKERDJAAN RAPI, KOEAT DAN BAGOES

11

„INHEEMSCHE WASSCHERIJ"

Struiswijkstraat 22, Salemba Weltevreden

Telefoon No. 236 Mc.

Trima segala pekerdjahan binatoe. Pakean soetra, item d. l. l., djoega boeat ververij

Pekerdjahan tjepetdan bersih!

40

DITJARI

Boeat tempat menginap dan makan jang berdekatan dengan djalan Tram, oleh 2 orang Indonesia, kerdja dikota Jacatra. Soerat² minta dialamatkan pada letter SII, soerat kabar ini.

Moelai dari sekarang kami soedah dapat menjediakan bermatjam-matjam batik jang modern. Moelai dari jang kasar sampai jang aloes Persaksikanlah datang sendiri.

Pesanan kami oeroes dengan rapi boeat penjenangken si-pemesan.
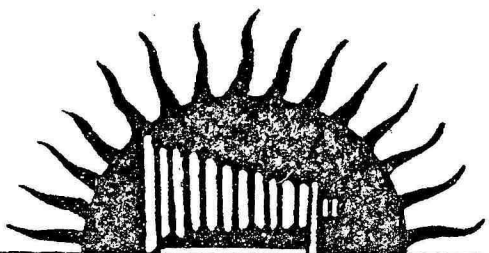
FOTOGRAFISCH ATELIER

JAVA ART STUDIO